

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis struktural kedua puisi yang berjudul “Tukang Cukur” dan “Di Kulkas: Namamu” maka diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Puisi “Tukang Cukur”

a. Unsur Fisik

Unsur fisik yang terdapat pada puisi “Tukang Cukur” yaitu diksi, imaji, majas, verifikasi (rima dan ritme), dan tipografi. Diksi yang digunakan yaitu makna konotasi dan makna denotasi. Makna konotasi terdapat 7 data dan makna denotasi terdapat 2 data. Terdapat tiga imaji yang digunakan yaitu imaji penglihatan, imaji pendengaran, dan imaji perasa. Imaji penglihatan terdapat 4 data, imaji pendengaran terdapat 1 data, dan imaji perasa terdapat 2 data. Majas yang digunakan yaitu majas depersonifikasi, majas perfrasis, majas antisipasi, majas polisidenton, majas sarkasme, dan majas inuendo. Rima yang digunakan yaitu rima awal dan rima akhir, terdapat juga persamaan bunyi akhir yaitu uu aa uu uuu. Ritme menggunakan pengulangan bentuk repetisi dan pengulangan kata diakhir larik. Tipografi yang digunakan yaitu bentuk konvensional.

b. Unsur Batin

Unsur batin pada puisi “Tukang Cukur” yaitu terdapat tema, nada, perasaan, dan amanat. Puisi Tukang Cukur bertema tentang pertentangan antara rakyat dan pemerintah orde baru, karena adanya perubahan-perubahan yang tidak disetujui oleh rakyat. Nada yang digunakan yaitu bernada berontak dan perasaan yang ditimbulkan yaitu rasa kecewa karena suara rakyat yang tidak didengar. Amanat yang bisa diambil yaitu untuk pemerintah agar lebih bijak lagi dalam mengambil keputusan agar tidak ada masyarakat yang merasa dirugikan.

c. Makna Puisi “Tukang Cukur”

puisi “Tukang Cukur” memiliki makna yaitu pada pemerintah masa orde baru mempunyai kekuasaan sehingga mampu membuat keputusan

sendiri tanpa melihat dampak yang ditimbulkan oleh masyarakat. Pemerintah telah mengambil hutan dan padang rumput untuk dijadikan gedung-gedung pencakar langit mengikuti kota metropolitan yang sudah maju, tetapi hal ini membuat sebagian masyarakat terganggu dengan adanya pembangunan dan pemberantasan lahan.

2. Puisi “Di Kulkas: Namamu”

a. Unsur Fisik

Unsur fisik yang diperoleh pada puisi “Di Kulkas: Namamu” yaitu diksi, imaji, majas, verifikasi, dan tipografi. Diksi yang digunakan yaitu terdapat 4 makna konotasi dan 8 makna denotasi. Imaji yang digunakan yaitu imaji penglihatan terdapat 1 data, imaji pendengaran 1 data, imaji perasa 2 data. Majas yang digunakan yaitu majas metafora terdapat 4 data. Rima yang digunakan yaitu rima awal dan rima akhir, menurut susunannya terdapat rima berangkai. Irama yang dihasilkan yaitu pengulangan dalam bentuk repetisi dan paralelisme. Puisi Di Kulkas: Namamu tidak menggunakan bentuk tipografi yaitu tidak membentuk sesuatu.

b. Unsur Batin

Unsur batin meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat. Puisi “Di Kulkas: Namamu” bertemakan tentang kenangan masa lalu yang diceritakan melalui isi kulkas. Diksi yang digunakan mengandung kesedihan sehingga menghasilkan nada sinis dan perasaan yang ditimbulkan yaitu sedih serta kecewa. Amanat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca yaitu agar tidak mengenang masa lalu yang menimbulkan rasa sakit dan rasa kecewa, yang lalu biarlah berlalu.

c. Makna Puisi “Di Kulkas: Namamu”

Makna pada puisi yaitu menggambarkan seseorang yang masih memiliki rasa kecewa dan rasa sakit di masa lalu. Melalui isi kulkas penyair menggambarkan dan mengenang peristiwa yang pernah terjadi.

B. Implikasi

Analisis puisi dalam pengimplikasiannya yaitu pada pendidikan khususnya pada pelajaran Sastra Indonesia. jenjang sekolah SMA kelas X semester 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat KD 3.17 yaitu “menganalisis unsur pembangun puisi” dengan indikator mengenal kata kongkret, gaya bahasa, rima, tipografi, tema, nada, rasa dan amanat. Materi yang diajarkan yaitu cara menganalisis puisi, sehingga penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi pembelajaran siswa untuk menganalisis puisi.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan peneliti telah menyimpulkan maka ada beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diperbolehkan untuk meneliti dan mengembangkan penelitian ini tetapi harus memperdalam teori dan pembahasannya. Peneliti selanjutnya juga boleh meneliti penelitian sejenis tetapi menggunakan objek yang baru.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan ikut membantu memahami makna pada puisi sehingga bisa ikut serta memperdalam dan menganalisis dua puisi ini agar kedepannya peneliti mampu memperbaiki analisisnya.

